Integrated Sport Journal
https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/isj
Vol. I. No. 1. Tahun (2023)

SURVEY OF CHILDREN'S ADAPTIVE PHYSICAL EDUCATION LEARNING PROCESS TUNA GRAHITA AT SLB PEKANBARU

Rapi Ardamis[1], Merlina Sari[2]

Universitas Islam Riau, Indonesia[1]

rapiardamis@student.uir.ac.id[1] merlinasaripenjas@edu.uir.ac.id[2]

ABSTRACT

English :
The purpose of this study was to find out a survey of the learning process of adaptive physical education for mentally retarded children at SLB Pekanbaru. The type of this research is descriptive quantitative with a survey type using a questionnaire as an instrument. The population in this study were 15 Adaptive Physical Education teachers for mentally retarded children at SLB Pekanbaru. The sampling technique used is the total sampling technique, namely taking the overall sample members from the population. The data analysis technique used is to calculate the percentage value of the final questionnaire score. Based on the results of the research, the conclusions obtained in this study are: based on the results of the Survey of Adaptive Physical Education Learning Process for Mentally Disabled Children at SLB Pekanbaru, it is included in the value range of 81-100% or in the very strong category with a percentage of 79.06%.

Indonesia :
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui survey proses pembelajaran penjas adaptif anak tuna grahita di SLB Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Populasi pada penelitian ini adalah guru penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu pengambilan anggota sampel secara keseluruhan dari populasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai persentase dari skor akhir angket. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: berdasarkan hasil Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru termasuk pada rentang nilai 81-100% atau dalam kategori sangat kuat dengan persentase sebesar **79.06%.**

Keywords : Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita

Copyright © 2023 Rapi Ardamis, Merlina Sari
Corresponding Author : Merlina Sari, Universitas Islam Riau, Indonesia
Email : merlinasaripenjas@edu.uir.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya dari sekolah tetapi Dapat diturunkan dari interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sosial. Seperti yang tertera dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu, artinya setiap peserta didik harus mendapatkan layanan yang berkualitas tidak terkecuali peserta didik berkebutuhan khusus. Apalagi pendidikan tidak dibatasi oleh usia, jadi pendidikan itu adalah hal yang ditujukan untuk semua orang dan segala usia. Tidak semua anak lahir di dunia ini Dalamkondisi sempurna, ternyataada beberapa anak terlahirdengan kekurangan, Baik perkembangan fisik maupun mental**.** Anak-anak seperti itu dipanggil dengan nama Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Anak berkebutuhan khusus memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan anak-anak lainnya untuk mendapatkan pendidikan dan pembelajaran di negeri ini. Hal tersebut tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 32 disebutkan bahwa : “pendidikan khusus (

pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial". Ketetapan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Oleh karena itu, mereka membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari orang lain agar mereka dapat menjadi manusia yang dewasa, mandiri dan warga negara yang dapat berpartisipasi dalam kemajuan dan pembangunan bangsa dan negara. Salah satunya adalah Pendidikan jasmani, Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dan direncanakan secara sistematik bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromoskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional (Samsudin, 2008). Sedangkan menurut Agus Mahendra dalam Achmad (Paturusi, 2012) "pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan".

Pendidikan anak berkebutuhan khusus dapat diberikan dan diselenggarakan mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah (Nur Alim et al., 2021). Untuk pendidikan formal anak berkebutuhan khusus, biasanya diberikan oleh Yayasan atau Sekolah Luar Biasa (SLB). Setiap SLB memiliki kurikulum untuk menunjang proses pendidikan dan pelatihan anak berkebutuhan khusus. Hal itu juga Termasuk dalam Program Pendidikan Jasmani Anak Berkebutuhan Khusus (Pendidikan Jasmani Adaptif). Pendidikan jasmani adaptif untuk anak berkebutuhan khusus berbeda dengan pendidikan jasmani umum untuk anak biasa.Perbedaan pendidikan anak berkebutuhan khusus dan pendidikan anak reguler dapat dilihat pada tujuan pembelajaran yang dicapai, bahan ajar, sarana prasarana, dan penilaian pembelajaran.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat individual seperti fisik/jasmani, kebugaran gerak, ketrampilan gerak dasar, keterampilan-keterampilan dalam aktivitas air, menari,permainan olahraga baik individu ataupun berkelompok yang dibuat khusus untuk disabilitas (Dimyati, 2017). Sedangkan menurut (Yani dan Asep, 2013). Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (comprehensif) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor jadi didalam pendidikan jasmani adaptif ini untuk proses pembelajaran yang diberikan harus disesuaikan dengan jenis kelainan yang ada didalam diri siswa. Pendidikan jasmani adalah pelajaran fisik yang mendorong pertumbuhan Perkembangan anak secara keseluruhan. Pendidikan jasmani membuat anak-anak memiliki kesan pribadi yang menyenangkan atau ekspresi kreatif, Inovatif, kompeten, bugar, memiliki kebiasaan hidup sehat, pengetahuan dan keterampilan gerakan (Triana, 2018). pendidikan jasmani bukan hanya di pelajari oleh anak pada umumnya tetapi pendidikan jasman juga di ajarkan oleh anak berkebutuhan khusus. anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tuna grahita,tunalaras, tunadaksa dan anak berkebutuhan khusus.

Tuna grahita merupakan anak yang memiliki hambatan pada perkembangan mental serta intelektual sehingga mengakibatkan perkembangan kognitif dan adaptif anak terhambat seperti anak tidak mampu memusatkan pikiran, emosi tidak stabil, lebih cenderung menyendiri dan sebagiannya (Yosiani, 2014). Sedangkan menurut (Supena, 2017) Tuna grahita merupakan sekelompok anak yang mengalami hambatan atau keterbelakangan fungsi kecerdasan atau intelektual secara signifikan, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus agar bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Ada beberapa Faktor penyebab terjadinya tuna Grahita. Berikut ini adalah beberapa penyebab terjadinya ketuna grahitaan yang seringkali disebabkan baik oleh faktor genetik maupun faktor lingkungan (Tarigan Eltalina, 2019). 1.faktor keturunan, 2. Ganguan metabolism, 3. Infeksi dan keracunan 4. Trauma dan zat zadioaktif, 5. Masalah pada kelahiran, 6. Faktor lingkungan. Istilah tuna grahita digunakan untuk menyebut mereka yang kondisi kecerdasannya dibawah rata-rata. Sehingga untuk meniti tugas perkembangan memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikan. Jadi, tuna grahita merupakan seorang individu yang memiliki kelemahan dalam kemampuan berfikir dibawah rata-rata 70 dibandingkan dengan anak normal pada umumnya serta tuna grahita memiliki latar belakang mental yang berbeda dari anak normal pada umumnya.

SLB Kasih Ibu merupakan salah satu SLB yang peduli terhadap pendidikan anak tuna grahita/keterbelakangan mental. Selain itu slb kasih ibu juga mempunyai peranan penting dalam bidang pendidikan ataupun non pendidikan. Sekolah tersebut memiliki 3 jenjang pendidikan yaitu, SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan rincian tenaga pengajar yang ada di SLB Kasih Ibu berjumlah 14 orang. Untuk guru olahraga itu sendiri tidak memiliki latar belakang pendidikan jasmani adaptif, melainkan latar belakang pendidikannya adalah desain grafis. meskipun guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif yang ada di SLB Kasih Ibu itu tidak memiliki latar belakang pendidikan jasmani adaptif, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dapat dilakukan dengan cukup baik. Beberapa siswa khususnya anak tuna grahita sudah bisa mengikuti pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif tanpa guru pendamping. Namun bagi anak tuna grahita berat harus memerlukan bantuan guru pendamping, diharapkan dengan adanya guru pendamping tersebut bisa membantu siswa memahami materi dan membimbing siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif masih menggunakan metode klasikal yang artinya semua anak tuna grahita dimulai dari tuna grahita ringan, sedang, dan berat di SLB Kasih Ibu melaksanakan aktivitas proses pembelajaran dengan cara bersamaan dari jenjang SD, SMP, SMA. Oleh karena itu ada beberapa cara yang perlu di kuasai oleh guru PJOK agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal dan tidak monoton menurut (Tarigan, 2008) terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan jenis dan materi pembelajaran penjas bagi siswa, yaitu pelajari rekomendasi dan diagnosis dokter yang menanganinya, temukan faktor kelemahan-kelamahan siswa berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani serta olahraga apa yang disenangi siswa. Dalam hal ini peneliti belum mempunyai gambaran secara detail mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang ada di SLB Kasih Ibu.

Berdasarkan persoalan tersebut, peneliti memilih tempat penelitian di SLB Kasih Ibu khususnya tuna grahita dan peneliti berminat untuk mengkaji dan mengungkap secara rinci tentang bagaimana proses pembelejaran pendidikan jasmani adaptif di SLB di Pekanbaru khususnya tuna grahita. Berdasarkan penjabaran diatas, maka judul penelitian ini yaitu “Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Di Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study*. Menurut (Siregar, 2014) Deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat diketahui bahwa pengertian penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang bersifat mengembangkan maupun menemukan teori-teori sosial dalam meneliti suatu keadaan atau pun fenomena yang terjadi dengan menganalisis suatu fenomena tersebut dalam penelitian kuantitatif ini juga bersifat umum dikarenakan peneliti harus terjun kelapangan dengan meneliti gejala, fenomena dan peristiwa tertentu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru yang diperoleh melalui angket tersebut disajikan berdasarkan indikator yang ada di dalamnya. Data disajikan dalam bentuk tabel yang berisi frekuensi dan skor dari setiap butir instrumen serta dilengkapi dengan uraian deskriptif yaitu sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru Pada Indikator Tahap Persiapan

Berdasarkan respon dari guru yang berjumlah 15 orang dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 31 bentuk pernyataan tentang Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru pada indikator tahap persiapan, yang tersebar pada distribusi frekuensi skor nilai

angket dengan jumlah kelas interval ada 5 dan panjang kelas interval sebanyak 7 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 88-94 ada 10 dengan frekuensi relatif sebesar 66.67%, pada rentang kelas kedua skor 95-101 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 20%, pada rentang kelas ketiga skor 102-108 ada tidak ada, pada rentang kelas keempat skor 109-115 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 6.67%, pada rentang kelas kelima skor 116-122 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 6.67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 1. Distribusi Frekuensi Skor Angket Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru Pada Indikator Tahap Persiapan

No	Interval Skor Nilai Angket	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	88 - 94	10	66.67%
2	95 - 101	3	20.00%
3	102 - 108	0	0.00%
4	109 - 115	1	6.67%
5	116 - 122	1	6.67%
Jumlah Pernyataan		**15**	**100%**

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data survei pembelajaran pendidikan jasmani, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:

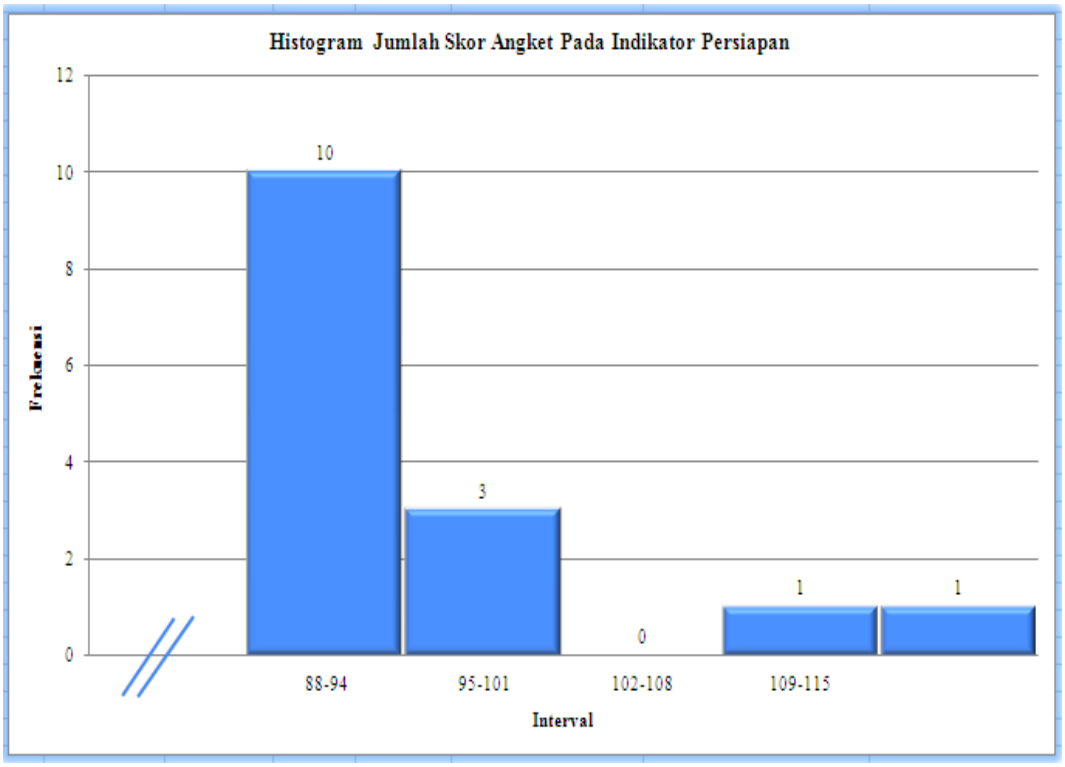

Grafik 1. Histogram Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru Pada Indikator Tahap Persiapan

2. Distribusi Frekuensi Skor Angket Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru Pada Indikator Pelaksanaan

Berdasarkan respon dari guru yang berjumlah 15 orang dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 6 bentuk pernyataan tentang Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru pada indikator tahap pelaksanaan, yang tersebar pada distribusi frekuensi skor nilai angket dengan jumlah kelas interval ada 4 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 17-18 ada 8 dengan frekuensi relatif sebesar 53.33%, pada rentang kelas kedua skor 19-20 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 33.33%, pada rentang kelas ketiga skor 21-22 tidak ada, pada rentang kelas keempat skor 23-24 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 13.33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 2. Distribusi Frekuensi Skor Angket Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru Pada Indikator Pelaksanaan

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	17 - 18	8	53.33%
2	19 - 20	5	33.33%
3	21 - 22	0	0.00%
4	23 - 24	2	13.33%
Jumlah Pernyataan		**15**	**100%**

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data survei pembelajaran pendidikan jasmani pada indikator pelaksanaan, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:

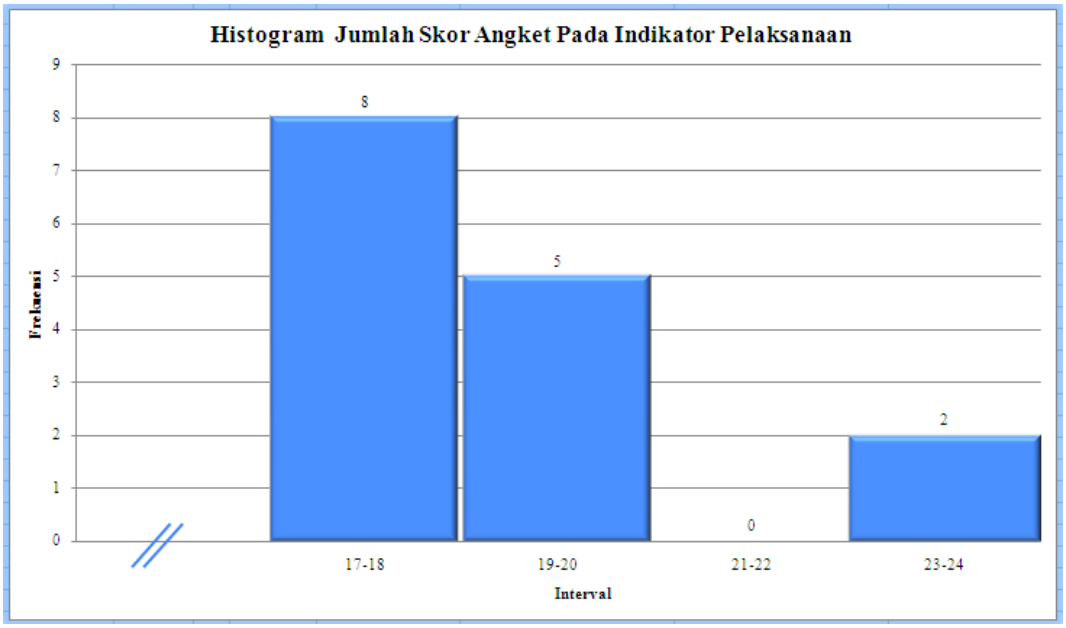

Grafik 2. Histogram Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru Pada Indikator Pelaksanaan

3. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru Pada Indikator Evaluasi

Berdasarkan respon dari guru yang berjumlah 15 orang dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 6 bentuk pernyataan tentang Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru pada indikator tahap evaluasi, yang tersebar pada distribusi frekuensi skor nilai angket dengan jumlah kelas interval ada 4 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 17-18 ada 6 dengan frekuensi relatif sebesar 40%, pada rentang kelas kedua skor 19-20 ada 7 dengan frekuensi relatif sebesar 46.67%, pada rentang kelas ketiga skor 21-22 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 6.67%, pada rentang kelas keempat skor 23-24 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 6.67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 3. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru Pada Indikator Evaluasi

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	17 - 18	6	40.00%
2	19 - 20	7	46.67%
3	21 - 22	1	6.67%
4	23 - 24	1	6.67%
Jumlah Pernyataan		**15**	**100%**

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data motivasi siswa pada indikator evaluasi, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:

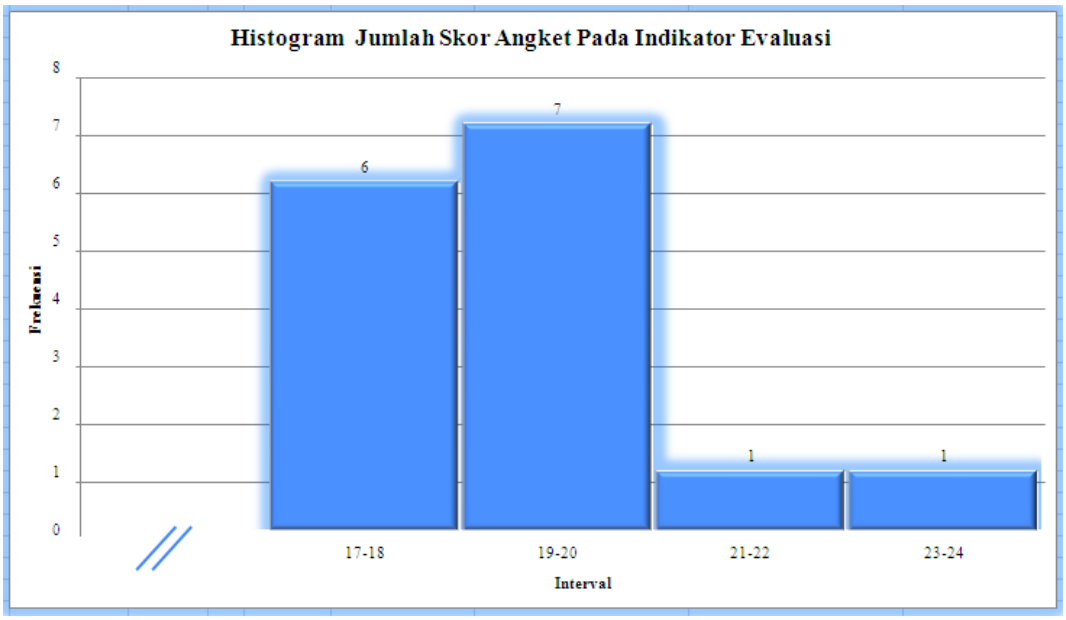

Grafik 3. Histogram Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru Pada Indikator Evaluasi

4. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru Pada Indikator Tindak Lanjut

Berdasarkan respon dari guru yang berjumlah 15 orang dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 14 bentuk pernyataan tentang Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru pada indikator tahap tindak lanjut, yang tersebar pada distribusi frekuensi skor

nilai angket dengan jumlah kelas interval ada 5 dan panjang kelas interval sebanyak 3 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 41-43 ada 10 dengan frekuensi relatif sebesar 66.67%, pada rentang kelas kedua skor 44-46 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 20%, pada rentang kelas ketiga skor 47-49 tidak ada, pada rentang kelas keempat skor 50-52 tidak ada, pada rentang kelas kelima skor 53-56 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 13.33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4. Distribusi Frekuensi Skor Angket Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru Pada Indikator Tindak Lanjut

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	41 - 43	10	66.67%
2	44 - 46	3	20.00%
3	47 - 49	0	0.00%
4	50 - 52	0	0.00%
5	53 - 56	2	13.33%
Jumlah Pernyataan		**15**	**100%**

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data pada indikator tindak lanjut, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:

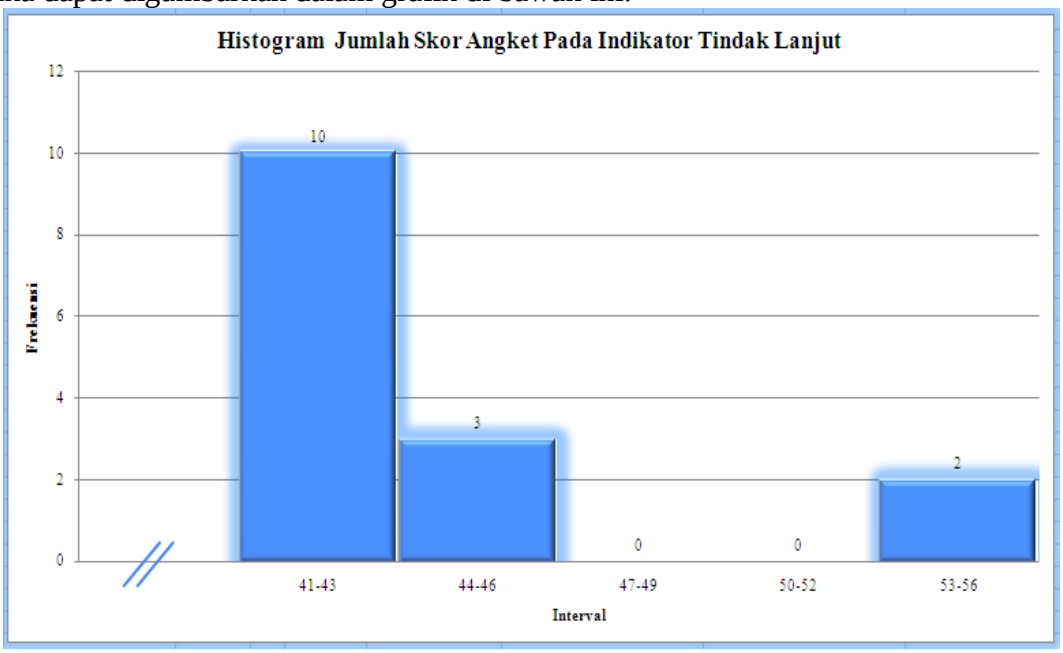

Grafik 4. Histogram Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru Pada Indikator Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil perhitungan nilai persentase skor angket dari keempat indikator yang terdapat pada Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata dari kelima persentase nilai indikator survey pembelajaran adalah 79,06% yang terletak pada rentang 61-80% pada kriteria penilaian sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 5. Rekap Skor Nilai Angket

NO	Indikator	Persentase Skor Angket
1	Rekap Angket Pada Tahap Persiapan	77.69%
2	Rekap Angket Pada Tahap Pelaksanaan	79.72%
3	Rekap Angket Pada Tahap Evaluasi	80.28%
4	Rekap Angket Pada Tahap Tindak Lanjut	78.57%
Jumlah		316.26%
Rata-Rata Akhir		**79.06%**

Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru tergolong **kuat** karena terletak pada rentang 61-80%.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kompetensi guru Penjas adapatif anak tuna grahita di SLB Pekanbaru menggunakan angket dan pengamatan di lapangan dapat diketahui kompetensi guru penjas sudah mencerminkan keadaan yang baik. Guru penjas di SLB Pekanbaru sesuai kompetensi pendidikanya dengan mata pelajaran penjas dan sesuai kompetensinya dengan pendidikan luar biasa. Dalam melaksanakan pembelajaran guru memahami metode yang digunakan untuk pembelajaran penjas, guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran penjas sebelum memulai kegiatan pembelajaran penjas. Guru penjas juga selalu memberikan apersepsi setiap awal pertemuan pembelajaran penjas. Guru penjas selalu membuat silabus dan memahami penyusunan perangkat pengajaran serta selalu menyusun perangkat perangkat pengajaran.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Nur Alim, 2023) bahwa Pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SDLB Kabupaten Sragen sudah tergolong baik. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jenis ketunaan peserta didik. SDLB di Kabupaten Sragen mayoritas sudah memiliki fasilitas sarana prasarana dasar penunjang pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif. Sarana prasarana pembelajaran penjas adaptif diantaranya: bola besar, bola kecil, con, bosi, alat atletik, dan lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Survey Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tuna Grahita Di SLB Pekanbaru dengan rata-rata skor angket adalah 79,06% yang termasuk pada kategori kuat karena terletak pada rentang 61% - 80%..

REFERENSI

a. Text Book

Abbit, J. T. (2011). An Investigation of the Relationship between Self-Efficacy Beliefs about Technology Int
Amalia, A. N., & Widayati, A. (2012). Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *10*(1). Universitas Negeri Yogyakarta. https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.919.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asep dan Meimulyani, Y. (2013). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

Depdikbud. (1994). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar Sekolah Dasar*. Jakarta: BP Dharma Bakti.

Dimyati, A. (2017). Pengembangan Model Permainan Atletik Anak Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lari Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di SLB Negeri Kabupaten Karawang. *Journal Sport Area*, *2*(2), 19-26. *Universitas Singaperbangsa* https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(2).1031

Efendi, M. (2009). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Haris, H. (2013). *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, *7*(1), 13. Universitas Siliwangi. https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180

Jonatan, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.

Kuncoro, Mudrajat. 2020. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi.* Yogyakarta. UPP STIM

Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Murtadlo, S. W. dan. (2007). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jakarta: Depdiknas.

Nur Alim, Arif Rohman Hakim, & Karlina Dwijayanti. (2021). Survei Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SDLB C Kabupaten Sragen Tahun 2019/2020. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, *7*(1), 1–11. Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. https://doi.org/10.36728/jip.v7i1.1361

Patrusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-Metode Pnelitian*. Tangerang: Ar-ruz Media.

Riduwan (2005) *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rohani, A. (2006). *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta

Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta

Samsudin. (2008). *pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Siregar, Syofian. (2014). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Di Lengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Supena, A. (2017). Model Pendidikan Inklusif Untuk Siswa Tuna grahita Di Sekolah Dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, *29*(2), 145–155. Universitas Negeri Jakarta. https://doi.org/10.21009/parameter.292.03

Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Tangerang: Ar-ruz Media.

Tarigan Eltalina. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tuna grahita Di SLB Siborong-Borong. In *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5(3). https://doi.org/10.36294/pionir.v5i3.731

Triana, M. (2018). Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Bermain Terhadap Kemampuan Melempar Bola Pada Anak Tuna grahita Dalam Permainan Bocce. *SpoRTIVE*, *1*(1), 581–590. Universitas Pendidikan Indonesia. https://doi.org/10.562631/pionir.v1i1.5723.egration and Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) among Preservice Teachers. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, *27*(4), 134–143.

Afif, S. (2010). *Manajemen Pembelajaran Full Day School (Studi Kasus di TK Ashabul Kahfi Malang)*. FIP UNM Malang.

Bustami, Y., & Corebima, A. (2017). The Effect of JiRQA Learning Strategy on Critical Thinking Skills of Multiethnic Students in Higher Education, Indonesia. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, *4*(3), 13–22.

Duran, M., & Dökme, İ. (2016). The effect of the inquiry-based learning approach on student's critical-thinking skills. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, *12*(12), 2887–2908.

El Islami, R. A. Z., Nahadi, N., & Permanasari, A. (2015). Hubungan Literasi Sains dan Kepercayaan Diri Siswa pada Konsep Asam Basa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, *1*(1), 16–25.

Hartini, S., Firdausi, S., Misbah, M., & Sulaeman, N. F. (2018). The Development of Physics Teaching Materials Based on Local Wisdom to Train Saraba Kawa Character. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *7*(2), 130–137.

Juhji, J. (2016). Peningkatan keterampilan proses sains siswa melalui pendekatan inkuiri terbimbing. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, *2*(1), 58–70.

Juhji, J., & Nuangchalerm, P. (2020). Interaction between scientific attitudes and of students towards technological pedagogical content knowledge. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, *8*(1), 1–16.

Koehler, M. J., Mishra, P., Kereluik, K., Shin, T. S., & Graham, C. R. (2014). The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework. In J. M. Spector, M. D. Merrill, J. Elen, & M. J. Bishop (Eds.), *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* (pp. 101–111). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_9

Yuan, H., Kunaviktikul, W., Klunklin, A., & Williams, B. A. (2008). Improvement of nursing students' critical thinking skills through problem-based learning in the People's Republic of China: A quasi-experimental study. *Nursing & Health Sciences*, *10*(1), 70–76. https://doi.org/10.1111/j.1442-2018.2007.00373.x